

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum

1. Lokasi Penelitian

SMP Negeri Duamanu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kabupaten Belu, Kecamatan Raihat, Desa Asumanu. Sekolah ini didirikan pada tahun 2016 dengan SK pendirian sekolah PPO.420/227/II /2016, pada tanggal 02 oktober 2016. SMP Negeri Duamanu merupakan salah satu sekolah yang ada di desa Asumanu, kecamatan Raihat.

2. Identitas Sekolah

NPSN	: 69957191
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: PPO.420/227/II/2016
Tanggal SK Pendirian	:2016-02-10
SK Ijin Operasional	: PPO.420/221/II/2016
Tanggal SK ijin Operasional	: 2016-02-10

3. Kegiatan ekstra.

Kegiatan ekstra yang dilakukan siswa-siswi SMPN Duamanu pada setiap ujian praktek yaitu:

1. Lomba tarian likurai antar kelas VII sampai kelas IX
2. Lomba tebe antar kelas VII sampai kelas IX
3. Lomba drama antar kelas VII sampai kelas IX

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana alat musik yang tersedia di SMPN Duamanu yaitu alat musik tradisional berupa Bibiliku atau Gendrang. selain itu tidak ada alat musik moderen yang tersedia karena di SMPN Duamanu tidak ada guru mata pelajaran seni budaya sehingga kepala sekolah tidak menyediakan sarana dan prasarana berupa alat musik moderen.

5. Visi, Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul dalam IMTAQ, Kepribadian Mantap, Menguasai IPTEK dan Nilai-Nilai Estetika yang harmonis, Berbudaya Luhur, sehat Jasmani dan Berbasis Lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan Wawasan Pengetahuan Keagamaan yang didasari Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mengembangkan siswa berkopetensi di era global.

- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, Indah, Hijau dan Nyaman.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang kreatif, Berprestasi, Berwawasan IPTEK dan Lingkungan.
- 5) Mengadakan layanan publik berupa informasi kegiatan disekolah yang berbasis ICT
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan pada warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan hidup.
- 7) Menjalin kerja sama antar sekolah, orang tua siswa, komite sekolah dan stake Holder secara rutin.
- 8) Mewujudkan peningkatan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.



Gambar 4.1 Latar depan SMPN Duamanu (dok. Peneliti 3 April 2024)

B. Proses Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan lapangan yang dilaksanakan pada siswa-siswi minat musik SMP Negeri Duamanu dengan tujuan yaitu untuk memperkenalkan permainan alat musik rekorder sehingga siswa-siswi dapat mengenal serta dapat memainkannya.

Proses pelaksanaan pembelajaran permainan alat musik rekorder dengan model lagu Hymne Guru bagi siswa-siswi SMP Negeri Duamanu akan berlangsung dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

1. Tahap Awal

Pada hari selasa, tanggal 3 April 2024, peneliti bertemu bapak Thomas M. Berkanis, S. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri Duamanu untuk mengantar surat penelitian dari Universitas sekaligus meminta ijin dalam rangka untuk melakukan penelitian di SMP Negeri Duamanu . Setelah bertemu dengan kepala sekolah peneliti di ijin untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, dan diarahkan langsung oleh kepala sekolah bertemu dengan guru seni budaya yaitu ibu Rensi. Sesudah bertemu dengan guru seni budaya, peneliti dan guru seni budaya langsung menuju ke kelas VIII A untuk melakukan perekrutan. Sebelum perekrutan peneliti melakukan wawancara terhadap siswa-siswi yang berminat untuk memainkan alat musik rekorder. Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut bahwa siswa-siswi di SMP Negeri Duamanu belum pernah memainkan alat musik rekorder, sehingga siswa-siswi sangat tertarik dan ingin rasa tahu untuk mempelajari alat musik rekorder. Setelah peneliti melakukan wawancara, siswa-siswi yang terpilih ada 10 orang dari 13 siswa kelas VIII A. Akhirnya

peneliti dan guru seni budaya langsung mengatur jadwal latihan. Kami bersepakat bersama bahwa proses latihan akan berlangsung pada sore hari agar tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa disekolah pada pagi hari. Dan pada hari libur kami akan mengisi proses latihan dengan pagi hari.

Berikut adalah nama siswa-siswi yang dipilih :

No	Nama Siswa	Kelas	Instrument
1	Hilarius suri	VIII A	Rekorder 2
2	Irfansius Suri	VIII A	Rekorder 2
3	Megita Hale	VIII A	Rekorder 1
4	Riski Manek Bau	VIII A	Rekorder 2
5	Yohanes Reinaldi Asa	VIII A	Rekorder 2
6	Maria Opilia Berek	VIII A	Rekorder 1
7	Alfiana Dela Mau	VIII A	Rekorder 1
8	Maria Julia Kolo	VIII A	Rekorder 1
9	Aldegunde Fira Boe	VIII A	Rekorder 1
10	Stevania Mau	VIII A	Rekorder 2

Table 4.1 Jumlah siswa yang direkrut SMP Negeri Duama

Berikut ini adalah jadwal proses latihan.

No	HARI/ TANGGAL	WAKTU	KETERANGAN JADWAL LATIHAN

1	Rabu, 3 April 2024	15.00 WITA	Pembelajaran teori alat musik rekorder serta bagian-bagian dan cara memainkannya
2	Kamis, 4 April 2024	15.00 WITA	Pembelajaran teknik penjarian, pernapasan dan dilanjutkan tangga nada 1 oktaf
3	Jumad, 5 April 2024	15.00 WITA	Pengulangan teknik pernapasan dan tangga nada 1 oktaf, dilanjutkan tangga nada 2 oktaf
4	Sabtu, 6 April 2024	15.00 WITA	Pengulangan teknik pernapasan tangga nada 1 dan 2 oktaf dilanjutkan nada-nada kromatis pada tangga nada 2 oktaf.
5	Senin, 8 April 2024	08.00 WITA	Latihan teknik pernapasan dan etude motif lagu
6	Selasa, 9 April 2024	08.00 WITA	Latihan melodi dan lagu pokok 1 - 8 birama
7	Rabu, 10 April 2024	08.00 WITA	Latihan pengulangan lagu birama 1 - 8 dilanjutkan birama 9 – 16
8	Kamis, 11 April 2024	08.00 WITA	Latihan pengulangan lagu birama 9 – 16 dilanjutkan birama 17 – 24.
9	Jumad, 12 April 2024	08.00 WITA	Latihan pengulangan lagu birama 17-24 dilanjutkan birama 25 – 33.
10	Sabtu, 13 April 2024	08.00 WITA	Latihan lagu dari intro sampai birama terakhir
11	Senin, 15 April 2024	08.00 WITA	Latihan pemantapan lagu
12	Selasa, 16 April 2024	15.00 WITA	Gladi bersih permainan alat musik rekorder dalam model lagu Hymne Guru
13	Rabu, 17 April 2024	15.00 WITA	Pengambilan vidio akhir.

Table 4.2 jadwal proses latihan



Gambar 4.2 Pertemuan awal perekrutan siswa-siswi

(Dok. Peneliti 3 April 2024)

2. Tahap Inti

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 April 2024 pukul 15.00 Wita. Pertemuan ini diawali dengan berdoa, kemudian peneliti menyapa dan melakukan tahapan pengenalan terhadap siswa-siswi yang terlibat dalam kegiatan

pembelajaran alat musik rekorder. Siswa siswi yang hadir berjumlah 12 orang. siswa yang terpilih pada saat perekrutan ada 10 orang, dan 2 orang atas nama Maria Selviana Bau dan Damianus Talo adalah siswa yang tidak terpilih pada saat perekrutan, akan tetapi kedua siswa tersebut mempunyai daya semangat dan rasa ingin tahu untuk mengikuti proses latihan mengenai alat musik rekorder. Pada kesempatan ini peneliti menjelaskan beberapa hal kepada siswa-siswi yaitu tujuan dari penelitian, pengertian alat musik rekorder, jenis alat musik rekorder, bagian alat musik rekorder, posisi jari pada alat musik rekorder, dan cara memainkan alat musik rekorder.

1. Tujuan dari penelitian.

- a. untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran permainan alat musik recorder soprano dengan model lagu “Hymne Guru” menggunakan metode drill dan imitasi pada siswa-siswi kelas VIII A SMP Negeri 2 Manu, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu..
- b. Untuk mengetahui tingkat efektivitas metode drill dan imitasi efektif dalam membelajarkan permainan alat musik recorder soprano dengan model lagu “Hymne Guru” pada siswa-siswi kelas VIII A SMP Negeri 2 Manu, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu.

2. Pengertian, jenis, bagian alat musik rekorder.

Pada bagian ini peneliti menjelaskan kepada siswa-siswi mengenai pengertian dari alat musik rekorder, jenis, bagian alat musik rekorder kepada

siswa-siswi secara satu persatu agar siswa- siswi mudah memahami materi yang diberikan oleh peneliti. Pada saat peneliti memberikan materi kepada siswa-siswi mereka sangat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

a. Pengertian Alat Musik Rekorder

Alat musik recorder adalah jenis alat musik yang sumber suaranya berasal dari tekanan udara (Aerophone) yang dimainkan dengan cara ditiup. Bunyi-bunyi yang dihasilkan instrument ini bersifat melodis. Rekorder pada umumnya digunakan untuk pengajaran disekolah. Artinya alat musik ini tidak dapat memainkan chord sendirian atau tidak dapat menjadi pengiring.

b. Jenis Alat Musik Rekorder.

Alat musik rekorder ini mempunyai 6 jenis yaitu:

- 1) *Recorder Sopranino*
- 2) *Recorder Soprano*
- 3) *Recorder Alto*
- 4) *Recorder Tenor*
- 5) *Recorder Bass*
- 6) *Recorder (Contra Brass)*

Namun jenis recorder yang sering digunakan di sekolah adalah recorder soprano.

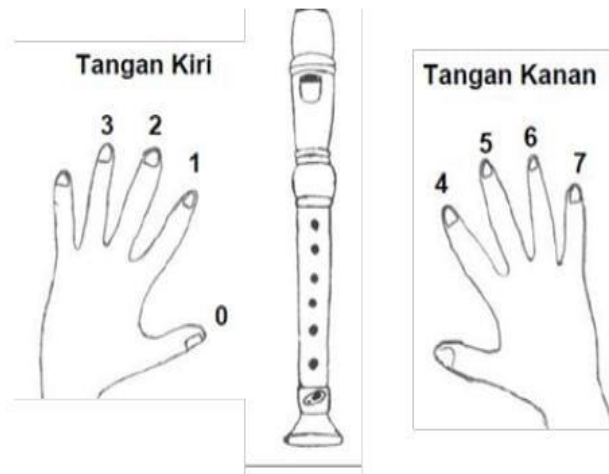


c. Bagian alat musik rekorder

Bagian -bagian rekorder terbagi ke dalam 3 bagian, yaitu: bagian kepala (head), bagian badan (body) dan bagian kaki (food). Bagian tubuh dan kaki adalah sebagai sumber nada dan berguna untuk menelaraskan nada (Khusairi, Zandra, and Harini 2019)

3. Posisi jari, dan cara memainkan alat musik rekorder.

Dalam permainan alat musik rekorder, kita harus memperhatikan posisi jari dan cara memainkan alat musik dengan baik dan benar, sehingga pada saat membunyikan alat musik rekorder dapat menghasilkan bunyi suara yang harmonis.



a. Tangan kiri

1. Ibu jari untuk menutup lubang nol
2. Telunjuk untuk menutup lubang satu
3. Jari tengah untuk menutup lubang dua
4. Jari manis untuk menutup lubang tiga
5. Jari kelingking tidak digunakan.

b. Tangan kanan

1. Ibu jari untuk menahan badan recorder
2. Jari Telunjuk untuk menutup lubang empat
3. Jari tengah untuk menutup lubang lima
4. Jari manis untuk menutup lubang enam
5. Jari kelingking menutup lubang tujuh



*Gambar 4.3 proses belajar mengajar alat musik rekorder
(dok.peneliti 4 April 2024)*

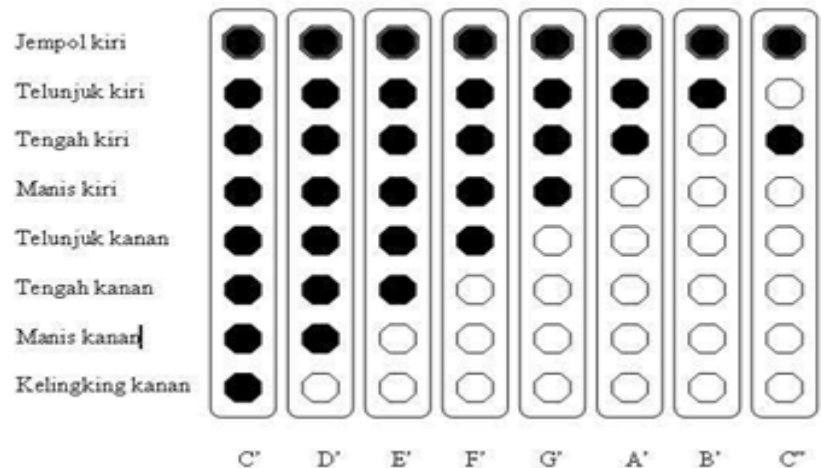
b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 April 2024 pukul 15.00 Wita. Siswa yang hadir berjumlah 12 orang. Pada pertemuan kedua ini siswa-siswi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran alat musik rekorder. Peneliti membahas kembali materi yang dibawa pada pertemuan pertama dan melanjutkan dengan materi mengenai teknik-teknik dasar yang digunakan untuk memainkan alat musik rekorder, yaitu teknik penjarian dan pernapasan. Setelah memahami materi yang sudah dijelaskan, peneliti memberi contoh etude penjarian dan pernapasan pada saat meniup alat musik rekorder dengan memainkan tangga nada 1 oktaf, kemudian siswa-siswi mengikuti sesuai dengan contoh yang diberikan oleh peneliti. Namun pada saat latihan, ada beberapa siswa yang masih belum paham mengenai penjarian tangga nada yang diberikan dan posisi jari pada setiap lubang nada belum tertutup dengan benar sehingga pada

saat siswa-siswi membunyikan alat musik rekorder terdengar fals. Tangga nada 1

oktaf sukat 4/4. 1 2 3 4 | 5 6 7 1 |

Posisi jari dalam menekan tangga nada 1 oktaf



- Untuk membunyikan nada C (1) Do, semua lubang nada di tutup
- Untuk membunyikan nada D (2) Re, lubang nada ke 7 dibuka dan lubang nada 0,1,2,3,4,5,6 ditutup.
- Untuk membunyikan nada E (3) Mi, lubang nada 7,6 dibuka dan lubang nada 0,1,2,3,4,5 ditutup.
- Untuk membunyikan nada F (4) Fa, lubang nada 7,6,5 dibuka dan lubang nada 0,1,2,3,4, ditutup.
- Untuk membunyikan nada G (5) Sol, lubang nada 7,6,5,4 dibuka dan lubang nada 0,1,2,3, ditutup.
- Untuk membunyikan nada A (6) La, lubang nada 7,6,5,4,3 dibuka dan lubang nada 0,1,2, ditutup.
- Untuk membunyikan nada B (7) Si, lubang nada 7,6,5,4,3,2 dibuka dan lubang nada 0,1, ditutup.

h. Untuk membunyikan lubang nada C (1) Do, lubang nada 7,6,5,4,3,1 dibuka dan lubang nada 0,2 ditutup

1. Kesulitan yang mereka alami

- a. Semua siswa-siswi tidak mampu membaca partitur dengan baik dan tidak memahami mengenai tempo yang diberikan.
- b. Semua siswa-siswi belum mampu menghafal tangga nada pada setiap lubang alat musik rekorder, dan pada saat menutup lubang alat musik rekorder masih belum tertutup dengan rapat sehingga terdengar fals.
- c. Siswa atas nama Opi, Gita, Lia, Dami, Fira posisi atau sikap badan tidak sesuai dengan cara memainkan rekorder yang benar yang telah peneliti ajarkan.
- d. Siswa atas nama Lia, Riski, Jeni kedua belah siku tidak terangkat sehingga menyentuh badan.
- e. Siswa atas nama Naldi, Hila posisi atau sikap badan tidak benar dan kedua belah siku tidak terangkat sehingga menyentuh badan.

2. Cara mengatasinya

- a. Peneliti mengatasinya dengan membaca notasi terlebih dahulu dan siswa-siswi mengikuti. Setelah itu, peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengulang kembali. Siswa atas nama Riski, Dela, Fira, belum lancar dalam penempatan jari ketika membunyikan nada 4, 5, 6, 7, sehingga peneliti harus melatih dengan memberikan contoh yang benar dalam menutup lubang rekorder untuk dapat menghasilkan nada yang tepat.

Setelah peneliti memberikan contoh, peneliti memberi lagi kesempatan kepada siswa-siswi yang belum paham untuk mengulang kembali.

- b. Peneliti membunyikan tangga nada satu persatu pada alat musik rekorder kepada siswa-siswi, dan siswa-siswi mengikuti dengan menggerakkan tangan untuk menutup lubang rekorder, setelah itu peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengulang kembali.
- c. Peneliti memberi contoh cara atau sikap yang benar pada saat memainkan rekorder, setelah itu peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengulang kembali.

3. Hasil yang diperoleh.

- a. Siswa-siswi dapat membaca notasi dan memainkan tangga nada sesuai dengan tempo yang dipandu oleh peneliti, walaupun belum begitu sempurna tetapi mereka sudah berusaha untuk bisa memperbaiki kesalahan pada bagian tertentu yang mereka belum mengerti.
- b. Siswa –siswi dapat menyesuaikan posisi badan dan sikap yang benar pada saat memainkan alat musik rekorder.



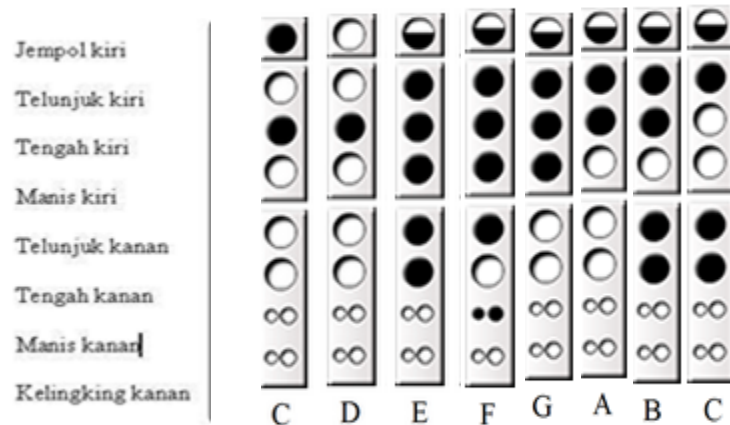
*Gambar 4.4 pertemuan kedua teknik penjarian ,pernafasan
dan tangga nada (dok. Peneliti 5 April 2024*

c. Pertemuan ketiga.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 5 april 2024 pukul 15.00 Wita. Pada pertemuan ini siswa yang hadir berjumlah 11 orang dan tidak hadir berjumlah 1 orang dengan alasan sakit demam. Sebelum memulai proses latihan di awalai dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa atas nama Gita. Setelah berdoa, peneliti menanyakan kabar kepada siswa-siswi. Sesudah itu, peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dipelajari pada hari ini, dan peneliti langsung memulai proses latihan tangga nada 1 oktaf dari pertemuan kedua, kemudian melanjutkan dengan tangga nada 2 oktaf yang dipimpin oleh peneliti dan memberi tempo agar siswa-siswi bisa memainkan alat musik sesuai dengan ketukan atau tempo yang dipimpin oleh peneliti. Pada pertemuan ini ada beberapa siswa yang masih terlihat kaku pada saat menutup lubang alat musik rekorder, sehingga

peneliti memberikan arahan dan contoh dengan secara pelan agar siswa-siswi yang tidak bisa dalam memainkan alat musik rekorder dapat memahami dan meniru dengan baik. Tangga nada 2 oktaf sukat 4/4. $\dot{1} \ \dot{2} \ \dot{3} \ \dot{4} \mid \dot{5} \ \dot{6} \ \dot{7} \ \dot{1}$

Posisi jari tangga nada 2 oktaf



- Untuk membunyikan nada C ($\dot{1}$) Do, lubang nada 7,6,5,4,3, 1 dibuka dan lubang nada 0, 2 ditutup dengan rapat.
- Untuk membunyikan nada D ($\dot{2}$) Re, lubang nada 7,6,5,4,3, 1, 0 dibuka dan lubang nada ke 2 ditutup dengan rapat.
- Untuk membunyikan nada E ($\dot{3}$) Mi, lubang nada 0 dibuka stengah bagian, lubang nada 7,6 dibuka dan lubang nada 5,4,3,2,1 ditutup dan lubang nada 0 ditutup stengah bagian.

- d. Untuk membunyikan nada F (4) Fa, lubang nada 0 dibuka stengah bagian, lubang nada
 - e. Untuk membunyikan nada G (5) Sol, lubang nada 0 dibuka stengah bagian, lubang nada 7,6,5,4 dibuka dan lubang nada 3,2,1 ditutup
 - f. Untuk membunyikan nada A (6) La, lubang nada 0 dibuka stengah bagian, lubang nada 7,6,5,4,3 dibuka dan lubang nada ,2,1 ditutup
 - g. Untuk membunyikan nada B (7) Si, lubang nada 0 dibuka stengah bagian, lubang nada 7,6,3 dibuka dan lubang nada 5,4,2,1 ditutup.
 - h. Untuk membunyikan nada C (1) Do, lubang nada 0 dibuka stengah bagian, lubang nada 7,6,3,2 dibuka dan lubang nada 5,4,1 ditutup.
1. Kendala yang diperoleh
 - a. Subjek penelitian atas nama Maria Opilia berek, Alfiana Dela Mau dan Yohanes Reinaldi Asa mengalami kesulitan pada teknik penjarian di mana posisi jari tidak tertutup dengan rapat, sehingga pada saat membunyikan rekorder terdengar fals dan tidak sesuai dengan tempo.
 - b. Siswa atas nama Riski Manek Bau yang bertugas memainkan alat musik rekorder 2 menunjukkan perilaku tidak serius dalam mengikuti proses latihan, sehingga pada saat peneliti memberi tempo untuk memainkan rekorder ia sering terlambat dalam memulai memainkan alat musik.

- c. pada saat peneliti memberikan tempo, pada awalnya siswa-siswi memainkan dengan baik tetapi pada bagian pertengahan latihan siswi-siswi memainkan alat musik tidak sesuai dengan tempo pada awalnya yang dipandu oleh peneliti.

2. Cara mengatasinya

- a. Peneliti memberi contoh penjarian pada saat menutup lubang rekorder dengan benar, setelah itu peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengulang kembali. siswa atas nama Opi dan Gita posisi jari belum tertutup dengan rapat sehingga peneliti membantu memperbaiki kesalahan opi dan Gita.
- b. Siswa yang menunjukkan perilaku tidak serius diberikan nasehat dan saran oleh peneliti.
- c. Peneliti mengatasi dengan menjelaskan kembali mengenai tempo kepada siswa-siswi dan memberikan contoh secara ulang dan perlahan-lahan sesuai dengan ketukan pada lagu Hymne Guru.

3. Hasil yang diperoleh

- a. Siswa- siswi dapat memainkan tangga nada yang telah dilatih peneliti dengan baik.
- b. Dalam proses latihan Riski Manek Bau tidak mengulang kembali kesalahan yang diperbuat.
- c. Siswa-siswi dapat memainkan tangga nada sesuai dengan tempo yang dipandu oleh peneliti walaupun belum begitu sempurna.



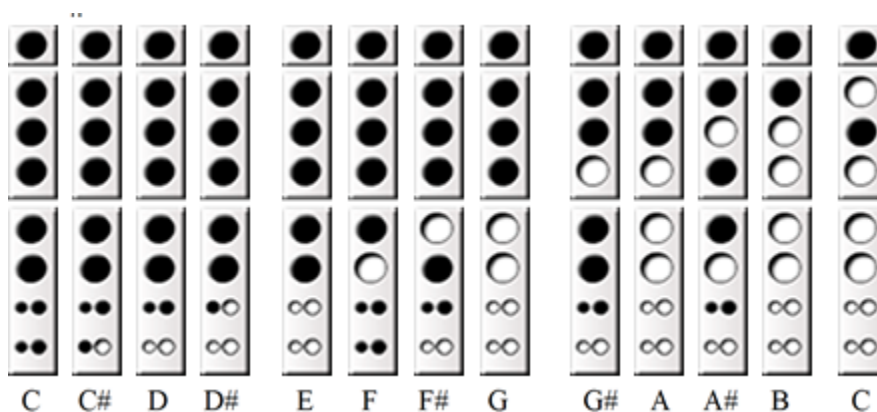
Gambar 4.5 pertemuan ketiga pembelajaran tangga nada 1oktaf dan 2 oktaf (dok.peneliti april 2024)

d. Pertemuan ke empat

Pertemuan ke empat dilaksanakan pada hari sabtu,tanggal 6 april 2024 pukul 15.00 Wita. Pada pertemuan ini siswa yang hadir berjumlah 12 orang. Sebelum mulai dengan proses latihan di awali dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa atas nama Riski. Setelah itu peneliti menanyakan kabar siswa-siswi pada pertemuan hari ini dan memulai proses latihan dari pertemuan ketiga yaitu mengenai tangga nada satu oktaf dan dua oktaf . sesudah itu peneliti melanjutkan proses latihan mengenai nada-nada kromatis dan langsung melakukan evaluasi bersama.

Tangga nada kromatis 1 oktaf sukat 4/4. 1 2 3 4 5 6

Posisi jari pada tangga nada 1 oktaf dan nada kromatis.



- Untuk membunyikan nada C (1) Do, semua lubang nada ditutup dengan rapat.
- Untuk membunyikan nada C# (1) Cis, lubang nada 0,1,2,3,4,5,6 dan stengah lubang nada ke 7 ditutup dengan rapat, stengah lubang nada ke 7 dibuka.
- Untuk menghasilkan bunyi D (2) Re, lubang nada 0,1,2,3,4,5,6 ditutup dengan rapat dan lubang nada ke 7 dibuka.
- Untuk menghasilkan bunyi D# (2) Ri, lubang nada ke 7 dan stengah dari lubang nada ke 6 dibuka, dan stengah lubang nada ke 6, lubang nada ke 5,4,3,2,1,0 ditutup.

- e. Untuk menghasilkan bunyi E (3) Mi, lubang nada 7,6 dibuka sedangkan lubang nada 5,4,3,2,1,0 ditutup dengan rapat.
- f. Untuk menghasilkan nada F (4) Fa, lubang nada 7,6,5 dibuka dan lubang nada ke 4,3,2,1,0 ditutup dengan rapat.
- g. Untuk menghasilkan nada F# (4) Fi, lubang nada 7, 4 dibuka dan lubang nada 6,5,3,2,1,0 ditutup dengan rapat.
- h. Untuk menghasilkan nada G (5) Sol, lubang nada 7,6,5,4 dibuka dan lubang nada 3,2,1,0 ditutup dengan rapat.
- i. Untuk menghasilkan nada G# (5) Sel, lubang nada 7,3 dibuka dan lubang nada 6,5,4,2,1,0 ditutup dengan rapat.
- j. Untuk menghasilkan nada A (6) La, lubang nada 7,6,5,4,3 dibuka dan lubang nada ke 2,1,0 ditutup dengan rapat.
- k. Untuk menghasilkan nada A# (6) Le, lubang nada 7,6,3 dibuka dan lubang nada 5,4,2,1,0 ditutup dengan rapat.
- l. Untuk menghasilkan lubang nada B (7) Si, lubang nada 7,6,5,4,3,2 dibuka dan lubang nada 0,1 ditutup dengan rapat.
- m. Untuk menghasilkan nada C (1) Do, lubang nada 7,6,5,4,3,1 dibuka dan lubang nada 2, 0 ditutup dengan rapat.

1. Kendala yang dialami

- a. Semua siswa-siswi tidak mengerti mengenai nada-nada kromatis sehingga bunyi yang dihasilkan pada saat memainkan belum terdengar baik.
 - b. Siswa atas nama Opi, Jeni, Dami, Riski pada saat memainkan alat musik rekorder belum sesuai dengan tempo yang dipandu oleh peneliti.
 - c. Siswa atas nama Hila dan Naldi posisi jari belum tertutup dengan baik, sehingga terdengar fals.
2. Cara mengatasinya
- a. Peneliti menjelaskan kembali mengenai tangga nada kromatis secara detail hingga siswa-siswi mampu memahami teori dengan baik, setelah itu peneliti mempraktekkan secara langsung pada alat musik rekorder, kemudian peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswa untuk ikut menggerakkan tangan tanpa meniup alat musik rekorder. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang hingga siswa-siswi dapat memahami letak posisi jari pada alat musik rekorder. Setelah mereka sudah memahami posisi jari pada setiap lubang nada, peneliti memberi kesempatan lagi kepada siswa untuk meniup dan mempraktekkan kembali sesuai dengan apa yang telah peneliti praktekkan.
 - b. Peneliti menjelaskan kepada siswa-siswi dan memberi contoh ketukan secara berulang-ulang, kemudian memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengikuti sesuai dengan tempo yang dipandu oleh peneliti secara berulang-ulang hingga siswa-siswi dapat memainkan sesuai dengan tempo.
3. Hasil yang diperoleh

- a. Siswa mampu memainkan nada-nada kromatis dan meletakkan posisi jari pada lubang rekorder dengan baik, walaupun ada beberapa siswa yang menutup posisi jari tidak dengan tepat sehingga pada bagian tersebut kedengaran fals akan tetapi dapat berusaha menyesuaikan posisi jari dengan baik.
- b. Ada berapa siswa yang sudah bisa memainkan tempo dengan baik dan ada siswa yang memainkan dengan tempo yang lambat akan tetapi setelah peneliti memberi contoh mereka dapat menyesuaikan dengan tempo yang dipandu oleh peneliti dengan baik.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima ini kami mengisi proses latihan dengan hari libur pada hari senin tanggal 8 april 2024 pukul 08.00 Wita. siswa yang hadir berjumlah 8 orang, 4 orang mengundurkan diri dengan alasan bantu orang tua dirumah selama liburan sehingga tidak ada waktu untuk mengikuti latihan. Dari 12 siswa yang terdaftar dan jumlah siswa yang tersisa 8 orang. Sebelum memulai dengan proses latihan pertemuan ini diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa atas nama Dami. Setelah berdoa peneliti menanyakan kabar siswa-siswa dan bercanda tawa sebelum memulai proses latihan dengan tujuan agar siswa-siswi merasa terhibur dan lebih santai sebelum memulai dengan latihan. Kemudian peneliti memberikan teks etude-etude yang akan dilatih bersama sebagai pemanasan sebelum siswa-siswi memainkan lagu utama Hymne Guru. Sesudah itu peneliti langsung membagi siswa dalam dua kelompok yaitu siswa yang memainkan rekorder satu berjumlah 4

orang yaitu 2 orang putra dan 2 orang putri, dan yang memainkan rekorder dua berjumlah 4 orang putri.

a) Etude 1

$$1 \quad 2 \quad 3 \quad 4 \quad | \quad 5 \quad 3 \quad 4 \quad . \quad | \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad . \quad | \quad 5 \quad 3 \quad . \quad 0 \quad |$$

a) Etude 2

$$5 \quad \overline{6 \quad 7} \quad \dot{1} \quad \dot{2} \quad | \quad 7 \quad . \quad \overline{6} \quad 5 \quad . \quad | \quad 6 \quad . \quad \dot{1} \quad \dot{2} \quad \dot{1} \quad | \quad 7 \quad 6 \quad \overline{5 \quad 5} \quad . \quad |$$

b) Etude 3

$$\dot{1} \quad \overline{7 \quad 6} \quad \cancel{5} \quad 4 \quad | \quad \cancel{4} \quad 5 \quad 6 \quad . \quad | \quad 2 \quad 4 \quad 3 \quad 2 \quad | \quad 3 \quad . \quad . \quad 0 \quad |$$

1. Kendala, cara mengatasi dan hasil yang diperoleh.

- a. Pada saat memainkan etude-etude lagu, siswa-siswi tidak mengerti mengenai nilai-nilai not, sehingga peneliti memberikan penjelasan dan contoh mengenai nilai not pada etude 1, 2, dan 3 terlebih dahulu, agar dapat memudahkan siswa-siswi pada saat memainkan lagu Hymne guru. setelah peneliti menjelaskan dan memberi contoh, peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk memainkan etude pertama yang dipandu oleh peneliti dengan memberi tempo. siswa atas nama riski, opi, dela pada birama kedua $| \quad 5 \quad 3 \quad 4 \quad . \quad |$ dan birama ke empat $| \quad 5 \quad 3 \quad . \quad 0 \quad |$ belum dapat mengatur pernapasan dengan baik dan tempo tidak sesuai dengan yang dipandu oleh peneliti, dan nada yang diperoleh belum terdengar baik. Sehingga peneliti memberi contoh cara memainkan alat musik rekorder harus memperhatikan teknik-teknik, yaitu teknik berdiri buka kaki selebar

bahu, kedua siku diangkat tidak boleh mengenai badan, badan tegak tidak boleh tunduk pada saat memainkan rekorder sehingga hasil yang diperoleh kita dapat mengatur pernapasan dengan baik pada saat memainkan alat musik rekorder.

- b. Pada saat memainkan etude kedua, siswa atas nama opi, riski, fani, dela, dami belum mengerti mengenai nilai not stengah ketuk pada birama kedua

$\left| \begin{array}{c} 7 \quad \overline{6} \quad 5 \quad . \end{array} \right|$ sehingga peneliti menjelaskan dan memberi contoh terlebih

dahulu cara memainkan not stengah ketuk pada alat musik rekorder secara berulang-ulang. Setelah itu, peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk berlatih secara berulang-ulang hingga mereka dapat memainkan dengan baik sesuai dengan nilai not yang ada pada etude lagu kedua.

- c. Pada saat memainkan etude yang ketiga, penjarian siswa-siswi belum

tertutup dengan rapat pada nada *B*, *A*, *G* sehingga peneliti memperbaiki

posisi jari pada setiap siswa yang penjadiannya belum tertutup dengan rapat, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat memainkan etude lagu yang ketiga secara berulang-ulang, dengan memperhatikan setiap lubang nada harus tertutup dengan baik dan benar.

Berikut adalah daftar nama-nama siswa yang mengundurrkan diri(X) dan yang bertahan

No	Nama	Keterangan
1	Hilarius suri	X

2	Irfansius Suri	X
3	Yohanes Reinaldi Asa	X
4	Maria Julia Kolo	X
5	Riski Manek Bau	
6	Maria Opilia Berek	
7	Alfiana Dela Mau	
8	Megita Hale	
9	Aldegunde Fira Boe	
10	Stevania Mau	
11	Maria Selviana Bau	
12	Damianus Talo	

Tabel 4.3 Nama-nama yang tersisa dari 12 orang siswa

f. Pertemuan ke-Enam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 9 April 2024 pukul 08.00 Wita pagi. Siswa yang hadir ada 6 orang yang tidak hadir 2 orang dengan alasan ijin. Kami mengawali proses latihan dengan berdoa. Setelah berdoa peneliti menanyakan kabar siswa-siswi dan memberikan materi lagu kepada siswa-siswi untuk memulai proses latihan lagu dari bagian introduksi atau melodi awal, dan bagian lagu pokok 1 sampai 8 birama. Sebelum memulai proses latihan peneliti menulis birama satu sampai delapan, dari rekorder 1 dan rekorder 2 pada papan

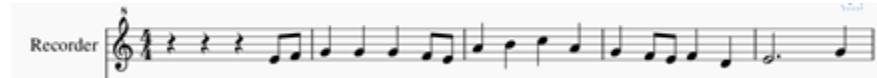
1 2 3 4 5
Intro : 0 0 0 3 4 | 5 5 5 4 3 | 6 7 1 6 | 5 4 3 4 2 | 3 . .

6 7 8 9 10
R1: 5 | 1 5 5 4 | 4 3 3 3 | 4 3 2 1 | 2 . 0 3 4 |
R2: 3 | 5 3 3 2 | 2 1 1 1 | 2 3 2 1 | 2 . 0 1 2 |
Ter- pu- ji- lah wa- hai eng- kau i- bu ba- pa gu- ru nama

1. Kendala yang dialami

- a. Pada saat memainkan bagian intro, siswa atas nama Riski dan Opi masih belum lancar dalam menutup lubang rekorder sehingga bunyi yang dihasilkan belum terdengar baik.

Intro : 0 0 0 3 4 | 5 5 5 4 3 | 6 7 1 6 | 5 4 3 4 2 | 3 . .



- b. Pada saat memainkan tempo belum sesuai dengan ketukan yang dipandu oleh peneliti.

2. Cara mengatasinya

- a. Peneliti menerapkan metode drill dan imitasi dimana peneliti harus memberi contoh terlebih dahulu cara menutup lubang nada yang benar dan tepat secara berulang-ulang hingga siswa dapat memahami dengan baik, kemudian peneliti memberi kesempatan kepada Riski dan Opi untuk mengulang kembali dan memainkan pada bagian intro. Akan tetapi, penjarian siswa-siswi masih belum tertutup dengan rapat pada setiap lubang nada sehingga peneliti harus memperbaiki posisi jari yang belum tertutup dengan rapat di setiap penjarian siswa.
- b. Peneliti mengeja ketukan satu persatu agar mereka dapat memahami dengan baik dan selalu mengingatkan kepada siswa-siswi agar dapat menghitung ketukan dalam hati pada saat memainkan alat musik rekorder.

3. Hasil yang diperoleh

Dengan peneliti memberi contoh terlebih dahulu dan siswa-siswi mengikuti secara berulang-ulang, Siswa-siswi mampu menutup lubang nada dengan

baik dan dapat memainkan sesuai dengan ketukan yang dipandu oleh peneliti walaupun pada bagian tertentu ada siswa-siswi yang salah menutup lubang nada sehingga terdengar fals akan tetapi mereka dapat menyesuaikan dengan cepat.



*Gambar 4.6 proses latihan lagu intro dari birama1-8
(dok. Penelitian 9 April 2024)*

g. Pertemuan ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 April 2024 pukul 08.00 WITA. Siswa yang hadir berjumlah 8 orang. Sebelum memulai proses latihan kami mengawali dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa atas nama Maria Selviana Bau. Setelah berdoa peneliti menanyakan kabar siswa terlebih dahulu dan bercanda tawa dengan mereka agar suasana lebih santai dan rileks sehingga pada saat mereka memainkan rekorder tidak takut dan merasa canggung dengan peneliti. Dan pertemuan ketujuh ini peneliti memulai pengulangan lagu dari pertemuan ke-enam, Kemudian sebelum melanjutkan proses latihan peneliti

menulis kembali dipapan dari birama ke-9 sampai birama 16, dan peneliti langsung membaca notasi secara pelan agar siswa dapat memahami notasi yang telah peneliti tulis. sesudah itu peneliti langsung mengaplikasikan pada alat musik rekorder dengan tempo yang lambat secara berulang-ulang, kemudian peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali sesuai dengan tempo yang telah diberikan serta melakukan evaluasi bersama untuk melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

				11				12				13				14		
R1:	5	5	5	4	3	6	7	1	6	5	4	3	4	2	1	.	0	1
R2:	3	3	3	2	1	4	5	6	4	3	2	1	2	2	1	.	0	1
	Mu	a-	kan	se-	la-	lu	hi-	dup	da-	lam	sa	nu	ba	ri	ku			se

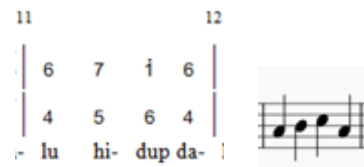
				15				16				17				18			
R1:	2	2	3	4	5	3	3	4	5	1	2	2	3	4	6	5	.	0	1
R2:	2	2	3	2	3	1	1	2	3	1	2	2	3	2	4	3	.	0	1
	Mua	bak	ti-	mu	a-	kan	ku	u-	kir	di-	da-	lam	ha	ti	ku			sba	



1. Kendala yang dialami

- a. Siswa atas nama Riski Manek Bau, Maria selviana Bau, dan Aldegunde fira Boe sebagai pemeran rekorder 2 tidak serius dalam mengikuti proses latihan sehingga pada saat peneliti memberi tempo untuk memainkan rekorder mereka sering terlambat masuk dan tempo yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang dipandu oleh peneliti.

- b. Siswa atas nama dela, opi, dan dami sebagai pereran rekorder 1 penempatan jari tidak tepat pada lubang nada birama ke 11 alat musik rekorder.



2. Cara mengatasinya

- Peneliti memanggil khusus ketiga siswa tersebut serta memberi arahan dan masukan yang baik untuk dapat mengubah sikap dan perbuatan yang salah.
- Peneliti memberi contoh mengenai tangga nada pada rekorder secara berulang-ulang dan siswa-siswi menggerakkan tangan mengikuti tanpa meniup rekorder, setelah siswa-siswi memahami dengan baik posisi jari pada setiap lubang nada, peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk memainkan kembali mengikuti contoh yang telah diberikan oleh peneliti secara berulang-ulang.

3. Hasil yang diperoleh.

- Siswa-siswi sadar akan kesalahan yang diperbuat dan berjanji tidak akan mengulang kembali perbuatan yang salah dan tidak pantas dilakukan sebagai seorang pelajar yang baik.
- Siswa-siswi dapat memainkan tangga nada pada rekorder walaupun ada nada-nada tertentu yang masih lupa akan tetapi mereka berusaha untuk cepat menyesuaikan dengan teman-teman yang lain.

h. Pertemuan kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari jumat tanggal 11 April 2024 pukul 08.00 WITA. Siswa yang hadir berjumlah 8 orang. Pertemuan ini diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa atas nama Riski. Setelah berdoa, peneliti menanyakan kabar siswa-siswi dan bercanda tawa sebelum memulai proses latihan. Sesudah itu memulai proses latihan pengulangan pada pertemuan ketujuh, dan dilanjutkan dari birama 17 sampai 24. Sebelum memulai proses latihan, Peneliti menulis birama ke 17-24 di papan tulis agar siswa dengan mudah melihat dan membaca notasi didepan. Setelah menulis, peneliti membacakan notasi yang telah ditulis dan mengeja satu persatu tangga nada dengan tempo yang lambat hingga siswa-siswi dapat memahami tangga nada dan nilai not yang sudah dicontohkan oleh peneliti. Sesudah itu peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengulang kembali secara berulang-ulang hingga mereka dapat memainkan dngan baik. Kemudian peneliti melakukan evaluasi bersama untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya.

	19	20	21	22
R1:	2 2 3 4 5	3 3 4 5 5	4 6 2 1	7 . 0 5
R2:	2 2 1 2 3	1 1 2 3 3	2 4 7 5	5 . 0 3
	gai pra sas- ti	tri- ma- ka- sih ku tuk	pe- ngab di an - mu	eng

	23	24	25	26
R1:	1 . 5 5 4	4 . 3 3 3	4 3 2 1	2 . 0 3 4
R2:	5 . 3 3 2	2 . 1 1 1	2 1 2 1	2 . 0 1 2
	Kau se- ba- gai pe-	li- ta da- lam ke- ge la	pan	engkau

The image shows a musical score for two voices, labeled 'Rec.' (Recitation). The notation is written on two staves. The first staff starts at measure 17 and the second staff starts at measure 8. The melody consists of eighth and quarter notes, with some rests. The lyrics are written below the staves, matching the text in the previous block.

1. Kendala yang dialami

- a. Siswa atas nama Riski, Fani, Opi tempo yang dimainkan tidak sesuai dengan tempo yang dipandu oleh peneliti sehingga bunyi yang dihasilkan tidak sesuai dan tidak seimbang dengan siswa-siswi yang lain.
- b. Pada saat membunyikan nada A_4 pada birama ke 20 siswa-siswi meletakkan posisi jari tidak dengan tepat sehingga bunyi yang dihasilkan balance.

20 21

4 6 2 1
2 4 7 5



2. Cara mengatasinya.

- a. Peneliti memberi contoh dengan tempo yang lambat secara berulang-ulang menggunakan metranom pada lagu hymne guru, setelah itu peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk bersama-sama memainkan dari birama ke 17-24.

					19					20					21					22			
R1:	2	<u>2</u>	<u>3</u>	4	5		3	<u>3</u>	<u>4</u>	5	5		4	6	<u>2</u>	<u>1</u>		7	.	0	5		
R2:	2	<u>2</u>	<u>1</u>	2	3		1	<u>1</u>	<u>2</u>	3	3		2	4	7	5		5	.	0	3		
	gai	pra	sas-		ti		tri-	ma-	ka-	sih	ku	tuk		pe-	ngab	di		an -		mu		eng	
						23						24					25				26		
R1:	<u>1</u>	.	<u>5</u>	5	4		4	.	<u>3</u>	3	3		4	3	2	<u>1</u>		2	.	0	<u>3</u>	<u>4</u>	
R2:	5	.	<u>3</u>	3	2		2	.	<u>1</u>	1	1		2	1	2	<u>1</u>		2	.	0	<u>1</u>	<u>2</u>	
	Kau	se-	ba-	gai	pe-		li-	ta	da-	lam	ke-	ge	la	pan								engkau	

- b. Peneliti menjelaskan dan memberi contoh secara berulang-ulang, setelah siswa-siswi memahami dengan baik, peneliti memberi kesempatan untuk mengulang kembali dan ada beberapa siswa yang meletakkan posisi jari belum dengan tepat sehingga peneliti melakukan perbaikan pada bagian penjarian siswa yang salah.

3. Hasil yang diperoleh.

Siswa dapat memainkan lagu dari birama 17-24 dengan tempo yang benar dengan panduan peneliti serta siswa dapat memainkan nada kromatis dengan memperoleh nada yang sempurna walaupun ada siswa yang meletakkan posisi jari belum tepat akan tetapi dapat menyesuaikan dengan cepat.

i. Pertemuan kesembilan.

Pertemuan kesembilan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 12 April 2024 pukul 08.00 WITA. Siswa yang hadir berjumlah 5 orang yang tidak hadir berjumlah 3 orang dengan alasan 2 orang keabsenthan dan 1 orang tanpa keterangan. Proses latihan ini diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa atas nama Fira. Setelah berdoa, peneliti menanyakan kabar siswa-siswi. Sesudah itu, peneliti langsung memulai dengan proses latihan pengulangan dari pertemuan ke delapan, kemudian melanjutkan dari birama 25 sampai birama 32.

Sebelum memainkan rekorder dari birama 25-32, peneliti menulis notasi terlebih dahulu dengan tujuan agar siswa dapat dengan mudah memainkan rekorder

sambil melihat dan membaca notasi dipapan tulis. Setelah menulis peneliti membaca notasi terlebih dahulu dengan tempo yang lambat agar siswa-siswi dapat memahami dengan baik, kemudian peneliti langsung mengaplikasikan pada alat musik rekorder. Peneliti memberi contoh terlebih dahulu pada bagian rekorder 1. Setelah siswa-siswi yang memainkan rekorder 1 memahami dengan baik, peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengikuti mengulang kembali. Kemudian peneliti memberi contoh cara memainkan bagian rekorder 2 secara berulang-ulang hingga siswa-siswi dapat memahami dengan baik, setelah itu peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi yang berperan sebagai rekorder 2 untuk mengulang kembali. Sesudah itu peneliti menggabungkan rekorder 1 dan rekorder 2 untuk memainkan secara bersama-sama dengan tempo yang dipandu oleh peneliti.

	27		28		29		30									
R1:	5	5	5	<u>4 3</u>	6	7	<u>1̇ 6</u>	5	<u>4 3</u>	4	5	3	.	.	<u>3 4</u>	
R2:	3	3	3	<u>2 1</u>	4	5	6	4	3	<u>2 1</u>	2	3	1	.	.	<u>1 2</u>
	Lak	sa	na	em bun	pe-	nye	juk	da-	lam	ke	ha	u	san			engkau

	31		32		33											
R1:	5	5	5	<u>4 3</u>	6	7	<u>1̇</u>	6	5	<u>4 3</u>	4	2	1	.	.	0
R2:	3	3	3	<u>2 1</u>	4	5	5	4	3	<u>2 1</u>	2	2	1	.	.	0
	Pat	Ri	ot	pal la	wan	bang	sa	tan	pa	tan	da	ja-	sa			



1. Kendala yang dialami

- a. Siswa atas nama opi, dan dela pada saat memainkan tempo pada bagian birama ke 29 tidak sesuai dengan siswa-siswi yang lain.

29				30
	3	.	.	$\overline{3\ 4}$
	1	.	.	$\overline{1\ 2}$
	san			engkau

- b. Siswa-siswi belum memahami mengenai nilai not Pada birama ke 31 nada 1 (do) yang ada tanda fermata.

31				32
	6	7	$\overset{\frown}{1}$	6
	4	5	5	4

2. Cara mengatasinya.

- a. Peneliti memberi contoh ketukan sambil menepuk tangan dengan menyanyikan salah satu lagu dan membunyikan metranom. Setelah itu peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengulang kembali hingga siswa-siswi dapat memainkan dengan baik.
- b. Peneliti menjelaskan kepada siswa-siswi mengenai tanda fermata yang terdapat pada nada $\overset{\frown}{1}$ (do) pada birama ke-30. Bahwa setiap notasi yang terdapat tanda seperti pada birama ke 30 disebut dengan tanda fermata yang artinya pada saat memainkan alat musik ataupun bernyanyi harus menahan selama 2 ketuk. Setelah mereka memahami penjelasan dari peneliti, Kemudian peneliti langsung mengaplikasikan pada alat musik rekorder secara berulang-ulang hingga siswa-siswi mampu memahami dengan baik, peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk memainkan kembali secara berulang-ulang

3. Hasil yang diperoleh.

- a. Siswi atas nama opi dan dela dapat memainkan dengan baik sesuai dengan tempo yang dipandu oleh peneliti.
- b. Siswa-siswi dapat memainkan dengan baik walaupun ada beberapa siswa memainkan dengan tempo yang cepat setelah peneliti memperbaiki mereka dapat menyesuaikan dengan baik.



Gambar 4.7 proses latihan lagu (dok. Peneliti 13 April 2024)

j. Pertemuan kesepuluh

Pada pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 April 2024, pukul 15.00 WITA. Siswa yang hadir berjumlah 3 orang, yang tidak hadir berjumlah 5 orang dengan alasan tanpa keterangan. Pertemuan ini diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa atas nama Gita. Setelah berdoa peneliti menanyakan kabar para siswa dan melihat bahwa bercanda tawa karena ada salah satu siswa yang terpeleset jatuh, akhirnya peneliti langsung membantu untuk berdiri dan menasehati siswa-siswi bahwa jika ada teman yang mengalami

kesulitan, sebaiknya mereka saling tolong menolong daripada menertawakan teman yang kesusahan. Setelah itu, peneliti langsung mengalihkan perhatian siswa untuk fokus kembali pada tujuan utama, yaitu belajar memainkan alat musik rekorder. Peneliti mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan ke 3 sampai pertemuan ke-9. Beberapa siswa mengingat materi latihan sebelumnya, namun ada juga yang mengakui bahwa mereka sudah lupa pada bagian tertentu.

ada siswa-siswi yang menjawab masih ingat dengan materi latihan sebelumnya dan ada yang menjawab pada bagian tertentu siswa-siswi sudah lupa. Akhirnya peneliti menulis kembali dipapan tulis lagu Hymne guru beserta notasinya dari intro sampai birama yang terakhir yaitu birama ke-32.

Setelah menulis, peneliti membaca terlebih dahulu notasi rekorder 1, dan memberi kesempatan kepada mereka yang memainkan rekorder 1 untuk bersama-sama membaca notasi rekorder 1. Setelah itu peneliti membaca notasi rekorder 2, dan memberi kesempatan bersama peneliti untuk membaca rekorder 2, dengan tujuan agar siswa yang memainkan rekorder 1 maupun rekorder 2 masing-masing dapat mengingatkan kembali yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya.

Setelah masing-masing membaca notasinya, peneliti langsung memberi contoh cara memainkan notasi rekorder 1 dari intro sampai pada birama terakhir, dan peneliti memberi kesempatan kepada rekorder 1 untuk memainkan secara bersama-sama dengan peneliti. Kemudian peneliti memberi contoh cara memainkan rekorder 2, dan peneliti memberi kesempatan kepada rekorder 2 untuk bersama-sama memainkan rekorder 2. Lalu peneliti menggabung dari rekorder 1 dan rekorder 2 untuk sama-sama membunyikan sesuai dengan peran masing-masing

sambil memberi tempo. Kemudian peneliti bersama siswa-siswi melakukan evaluasi bersama sebagai perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

HYMNE GURU

DO= C 4/4

Maestoso

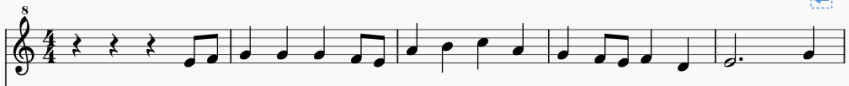
CIP: SARTONO
ARR: YUSTINA KIIK

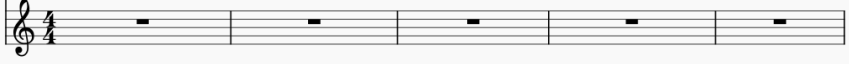
1	2	3	4	5
Intro : 0 0 0 3 <u>4</u> 5 5 5 4 <u>3</u> 6 7 i 6 5 4 3 4 <u>2</u> 3 . .				
6	7	8	9	10
R1: 5 i . 5 5 4 4 . 3 3 3 4 3 2 1 2 . 0 <u>3 4</u>				
R2: 3 5 . 3 3 2 2 . 1 1 1 2 3 2 1 2 . 0 <u>1 2</u>				
Ter- pu- ji- lah wa- hai eng- kau i- bu ba- pa gu ru nama				
11	12	13	14	
R1: 5 5 5 4 <u>3</u> 6 7 i 6 5 4 3 4 2 1 . 0 1				
R2: 3 3 3 2 <u>1</u> 4 5 6 4 3 2 1 2 2 1 . 0 1				
Mu a- kan se- la- lu hi- dup da- lam sa nu ba ri ku se				
15	16	17	18	
R1: 2 <u>2 3</u> 4 5 3 <u>3 4</u> 5 1 2 <u>2 3</u> 4 6 5 . 0 1				
R2: 2 <u>2 3</u> 2 3 1 <u>1 2</u> 3 1 2 <u>2 3</u> 2 4 3 . 0 1				
Mua bak ti- mu a- kan ku u- kir di- da- lam ha ti ku sba				

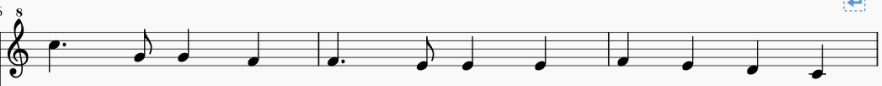
	19	20	21	22
R1:	2 2 3 4 5 3 3 4 5 5 4 6 2 1 7 . 0 5			
R2:	2 2 1 2 3 1 1 2 3 3 2 4 7 5 5 . 0 3			
	gai pra sas- ti tri- ma- ka- sih ku tuk pe- ngab di an- mu eng			
	23	24	25	26
R1:	1 . 5 5 4 4 . 3 3 3 4 3 2 1 2 . 0 3 4			
R2:	5 . 3 3 2 2 . 1 1 1 2 1 2 1 2 . 0 1 2			
	Kau se- ba- gai pe- li- ta da- lam ke- ge la pan engkau			
	27	28	29	30
R1:	5 5 5 4 3 6 7 1 6 5 4 3 4 5 3 . . 3 4			
R2:	3 3 3 2 1 4 5 6 4 3 2 1 2 3 1 . . 1 2			
	Lak sa na em bun pe- nye juk da- lam ke ha u san engkau			
	31	32	33	
R1:	5 5 5 4 3 6 7 1 6 5 4 3 4 2 1 . . 0			
R2:	3 3 3 2 1 4 5 5 4 3 2 1 2 2 1 . . 0			
	Pat Ri ot pal la wan bang sa tan pa tan da ja- sa			

HYMNE GURU

CIP: SARTOSO
ARR: YUSTINA KIKI

Recorder 

Recorder 

Rec. 

Rec. 



1. Kendala yang dialami

- a. Pada bagian pertengahan ada beberapa siswa memainkan dengan tempo yang lambat, dan ada beberapa siswa yang memainkan tempo lebih cepat, sehingga bunyi yang dihasilkan tidak sesuai dengan tempo awal yang dipandu oleh peneliti.
- b. Pada birama yang ke-20 baik rekorder 1 maupun rekorder 2, penempatan penjarian pada nada kromatis belum tepat sehingga bunyi yang dihasilkan terdengar balance.



- c. Pada birama ke-31 siswa-siswi tidak ingat dengan nilai not dua ketuk pada tanda fermata sehingga pada saat memainkan siswa-siswi langsung membunyikan pada notasi yang berikutnya.

31				32
6	7	1	6	
4	5	5	4	

- d. Pada birama ke-33 siswa-siswi tidak ingat dengan nilai not 4 ketuk dan pada bagian tersebut siswa-siswi hanya membunyikan nilai not 2 ketuk sehingga bunyi yang dihasilkan tidak sesuai dengan nilai not yang sudah peneliti ajarkan.

33				
1	.	.	0	
1	.	.	0	

2. Cara mengatasinya

- Peneliti menegaskan kembali mengenai tempo kepada siswa-siswi dan memberi contoh setelah itu peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk bernyanyi lagu hymne guru sambil membuat ketukan dengan menepuk tangan sambil mengikuti bunyi metranom yang peneliti buka pada spiker.
- Peneliti memberi contoh secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat pada saat membunyikan nada kromatis (fi) posisi jari pada lubang nada 5 dan 6 ditutup sedangkan lubang nada yang ke 4 dan 7 di buka. Dan untuk membunyikan nada (Ri) posisi jari pada lubang nada ke 1- 5 ditutup dan lubang nada ke 6 dibuka 1 lubang kecil pada lubang nada ke 6 dan lubang nada ke 7 dibuka.
- Peneliti menjelaskan kembali dan memberi contoh secara berulang hingga siswa-sisiwi dapat memahami nilai not pada birama ke 31 dan birama ke 33,

setelah itu peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengulang kembali sambil mengikuti tempo yang dipandu oleh peneliti.

31				32		33				
	6	7	[^] i		6		1	-	-	0
	4	5	5		4		1	-	-	0

4. Hasil yang diperoleh

- Siswa-siswi dapat memainkan alat musik rekorder sesuai dengan tempo yang dipandu oleh peneliti dengan baik, walaupun pada bagian-bagian tertentu siswa-siswi memainkan dengan tempo yang lambat akan tetapi setelah peneliti memperbaiki tempo pada bagian tersebut siswa-siswi dengan cepat dapat menyesuaikan kembali ke tempo awal yang dipandu oleh peneliti.
- Siswa-siswi yang memainkan rekorder 1 dapat menyesuaikan dan memainkan dengan baik. Siswa- siswi yang memainkan rekorder 2 atas nama fani meletakkan posisi jari pada nada (ri) belum sehingga terdengar balanc. Walaupun pada bagian tertentu ada beberapa siswa yang belum tepat menetapkan posisi jari pada setiap lubang nada, akan tetapi siswa-siswi dapat menyesuaikan posisi jari dengan cepat mengikuti teman-temannya yang lain.
- Siswa dapat memainkan dengan baik pada nilai not yang telah peneliti ajarkan.



Gambar 4.8 proses latihan lagu (dok. Peneliti 15 April 2024)

k. Pertemuan kesebelas

Pertemuan kesebelas dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 April 2024 pukul 15.00 WITA. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan ini ada 8 orang. Dalam pertemuan ini, kami kembali berlatih dengan sore hari karena siswa-siswi sudah kembali melakukan aktifitas sekolah seperti biasa pada pagi hari. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar di sekolah tidak terganggu. Sebelum memulai latihan, kami mengawali latihan dengan berdoa bersyukur kepada Tuhan untuk memulai kegiatan latihan pada sore hari ini, yang dipimpin oleh salah satu siswa atas nama Jeni. Setelah berdoa peneliti menanyakan kabar siswa-siswi, dan semua menjawab semua keadaan baik dan sehat selalu. Sesudah itu kami langsung memulai dengan proses latihan dari birama yang pertama sampai birama yang terakhir. Sebelum memulai proses latihan peneliti menegaskan kembali mengenai tempo, harus selalu ingat pada nada kromatis yang seringkali terlewatkan lupa meletakkan jari, dan menutup lubang nada dengan baik agar suara yang dihasilkan sempurna. Setelah peneliti menegaskan kepada siswa-siswi peneliti langsung memandu mengiring

tempo dengan tepukan tangan agar mereka dengan mudah untuk memainkan sambil mendengar tempo tepukan tangan yang dipandu oleh peneliti. Sesudah itu, peneliti mengulang lagi proses latihan dengan memberi tempo sambil mendireksi.

HYMNE GURU

DO= C 4/4
Maestoso

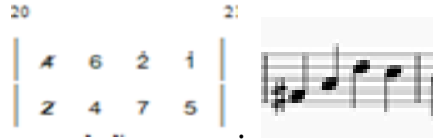
CIP: SARTONO
ARR: YUSTINA KIIK

1	2	3	4	5
Intro : 0 0 0 3 <u>4</u> 5 5 5 4 <u>3</u> 6 7 1̇ 6 5 4 3 4 <u>2</u> 3 . .				
6	7	8	9	10
R1: 5 1̇ . 5 5 4 4 . 3 3 3 4 3 2 1 2 . 0 <u>3 4</u>				
R2: 3 5 . 3 3 2 2 . 1 1 1 2 3 2 1 2 . 0 <u>1 2</u>				
Ter- pu- ji- lah wa- hai eng- kau i- bu ba- pa gu ru nama				
11	12	13	14	
R1: 5 5 5 4 <u>3</u> 6 7 1̇ 6 5 4 3 4 2 1 . 0 1				
R2: 3 3 3 2 <u>1</u> 4 5 6 4 3 2 1 2 2 1 . 0 1				
Mu a- kan se- la- lu hi- dup da- lam sa nu ba ni ku se				
15	16	17	18	
R1: 2 <u>2 3</u> 4 5 3 <u>3 4</u> 5 1 2 <u>2 3</u> 4 6 5 . 0 1				
R2: 2 <u>2 3</u> 2 3 1 <u>1 2</u> 3 1 2 <u>2 3</u> 2 4 3 . 0 1				
Mua bak ti- mu a- kan ku u- kir di- da- lam ha ti ku sba				

	19	20	21	22
R1:	2 2 3	4 5	3 3 4 5 5	4 6 2 1 7 . 0 5
R2:	2 2 1	2 3	1 1 2 3 3	2 4 7 5 5 . 0 3
	gai pra sas- ti tri- ma- ka- sih ku tuk pe- ngab di an- mu eng			
	23	24	25	26
R1:	1 . 5 5 4	4 . 3 3 3	4 3 2 1	2 . 0 3 4
R2:	5 . 3 3 2	2 . 1 1 1	2 1 2 1	2 . 0 1 2
	Kau se- ba- gai pe- li- ta da- lam ke- ge la pan engkau			
	27	28	29	30
R1:	5 5 5 4 3	6 7 1 6	5 4 3 4 5	3 . . 3 4
R2:	3 3 3 2 1	4 5 6 4	3 2 1 2 3	1 . . 1 2
	Lak sa na em bun pe- nye juk da- lam ke ha u san engkau			
	31	32	33	
R1:	5 5 5 4 3	6 7 1 6	5 4 3 4 2	1 . . 0
R2:	3 3 3 2 1	4 5 5 4	3 2 1 2 2	1 . . 0
	Pat Ri ot pal la wan bang sa tan pa tan da ja- sa			

1. Kendala yang dialami

- Pada saat peneliti memberi tempo dengan tepukan tangan siswa masih stabil memainkan tempo dengan tepat akan tetapi pada saat peneliti memberi tempo dengan mendireksi, pada pertengahan tempo tidak stabil atau tidak sesuai dengan tempo awal yang dimainkan.
- Siswa atas nama Riski sebagai pemeran rekorder 2 tidak ingat pada bagian nada-nada tertentu sehingga pada saat memainkan rekorder terdengar fals.
- Siswa atas nama opi sebagai pemeran rekorder 1 posisi jari pada saat menutup lubang nada pada birama ke 31 belum tertutup dengan rapat sehingga terdengar fals.



2. Cara mengatasinya

- a. Peneliti memberi contoh secara berulang ulang sambil menjelaskan bahwa lagu Hymne Guru merupakan lagu yang mempunyai sukat 4/4 yang artinya dalam satu birama terdapat 4 ketuk. Dan lagu Hymne Guru jatuh pada ketukan yang ke-4 berarti dalam hitungan ke-4 baru dinyanyikan begitupun ketika memainkan alat musik dalam hitungan ke-4 baru mulai membunyikan alat musik.
- b. Peneliti memberi contoh secara berulang-ulang sambil memainkan alat musik rekorder dan siswa atas nama riski mengikuti gerakan tangan tanpa meniup agar ia dapat memahami pada bagian notasi yang selalu ia lupa, setelah peneliti berulang-ulang memberikan contoh, peneliti memberi kesempatan kepada riski untuk mengulang kembali memainkan rekorder sampai ia dapat memainkan dengan baik.
- c. Peneliti langsung memperbaiki cara menutup lubang nada yang benar agar pada saat opi membunyikan rekorder dapat menghasilkan nada yang sempurna.

3. Hasil yang diperoleh

- a. Siswa dapat memainkan tempo dengan baik, walaupun pada bagian tertentu tempo lambat akan tetapi peneliti langsung memberi kode hentakan kaki

untuk mereka dapat menyesuaikan kembali sesuai dengan ketukan direksi yang dipandu oleh peneliti.

- b. Siswa atas nama riski dan opi dapat memainkan dengan baik walaupun ada kesalahan pada bagian tertentu akan tetapi mereka cepat menyesuaikan kembali dengan teman-teman.

1. Pertemuan keduabelas

Pada pertemuan keduabelas ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 April 2024 pukul 08.00 WITA. Jumlah siswa yang hadir 8 orang. Pada pertemuan ini peneliti sengaja melaksanakan proses latihan pada pagi hari di jam sekolah, dengan tujuan agar kepala sekolah dan guru seni budaya dapat menyaksikan secara langsung bahwa siswa-siswi SMP Negeri Duamanu ini mempunyai bakat dan kemampuan yang luar biasa hanya karena tidak adanya ketenagakerjaan guru Seni Budaya dan tidak tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk mata pelajaran Seni Budaya seperti alat musik sehingga membuat siswa-siswi tidak dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Dengan hal ini peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan proses latihan gladi di pagi hari di jam sekolah sehingga langsung disaksikan oleh guru Seni Budaya dan Kepala Sekolah. Proses latihan ini dimulai dengan berdoa bersyukur kepada Tuhan yang dipimpin langsung oleh guru seni budaya ibu Rensi. Setelah berdoa peneliti langsung mengambil ahli untuk berlatih. Setelah berlatih peneliti memberi kesempatan kepada kepala sekolah untuk dapat memberi masukan kepada siswa-siswi. Masukan dari kepala sekolah bahwa pada saat

bermain harus tetap fokus dan ingat notasi yang sudah dilatih oleh kakak peneliti dan harus selalu lirik dengan peneliti, karena pada saat pertengahan lagu mereka belum dapat menyesuaikan tempo dengan baik sesuai dengan ketukan yang dipandu oleh peneliti, sehingga pada bagian tersebut ada siswa-siswi yang memainkan dengan tempo yang lambat.

Setelah itu peneliti langsung menyampaikan terimakasih kepada bapak kepala sekolah yang sudah membantu memberikan masukan untuk adik-adik dan berterimakasih atas waktu yang diberikan dan kesediaan telah hadir dalam melakukan gladi pada hari ini. Kemudian peneliti langsung meminta izin kehadiran guru seni budaya untuk hadir pengambilan video tahap akhir pada sore hari.

1. Kendala yang dialami.

- a. Siswa atas nama riski sebagai pemeran rekorder 2 masih lupa dengan notasi pada birama ke 31.

20				1	
	4	6	2	1	
	2	4	7	5	

- b. Siswa atas nama opi masih lambat dan tidak sesuai dengan tempo.

2. Cara mengatasinya

- a. Peneliti memberi saran jika pada notasi yang riski lupa, bisa melirik keteman sebelah agar dapat menyesuaikan dengan cepat.
- b. Peneliti menegaskan kepada opi untuk selalu melirik ke peneliti pada saat memainkan alat musik rekoder, sehingga dapat melihat ketukan yang dipandu oleh peneliti.

3. Hasil yang diperoleh

Siswa atas nama Riski dan Opi dapat memainkan dengan baik walaupun pada bagian tertentu masih ada yang salah tetapi mereka berusaha untuk dapat menyesuaikan dengan cepat.

3. Tahap Akhir

Pertemuan terakhir adalah pengambilan video tahap akhir yang dilaksanakan pada sore hari, tanggal 17 April 2024 pukul 15.00 WITA yang bertempat di SMP Negeri Duamanu ruang kelas VIII A. Pertemuan ini dihadiri dengan guru seni budaya dan beberapa teman yang bersedia membantu melancarkan proses perekaman. Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengambilan video sebagai bukti telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri Duamanu dan menjadi akhir pertemuan penelitian dengan judul “Pembelajaran Permainan Alat Musik Recorder Soprano Dengan Model Lagu Hymne Guru Menggunakan Metode Dril dan Imitasi Pada Siswa-Siswi SMP Negeri Duamanu Kecamatan Raihat Kabupaten Belu. pada saat perekaman berlangsung siswa atas nama Riski dan Fani terlambat tempo, dan menutup lubang nada tidak dengan baik, sehingga kedengaran tempo lambat dan bunyi yang dihasilkan terdengar sedikit fals pada bagian tertentu akan tetapi mereka cepat menyesuaikan dengan baik. Dengan banyak kekurangan selama proses latihan berlangsung dari pertemuan awal hingga sampai tahap akhir ini, peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih kepada siswa-siswi telah bersedia berusaha menampilkan yang terbaik untuk melancarkan kegiatan penelitian ini.



Gambar 4.9 foto bersama setelah pengambilan video(dok. Peneliti 17 April 2024)

C. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini ditujukan agar peneliti dapat memperkenalkan pembelajaran permainan alat musik rekorder soprano bagi siswa-siswi SMP Negeri Duamanu. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Rensi selaku guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri Duamanu. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan masalah bahwa siswa-siswi disekolah ini belum pernah diajarkan pembelajaran permainan alat musik rekorder soprano dikarenakan tidak adanya tenaga pengajar/guru seni budaya disekolah dan tidak tersedianya sarana dan prasarana berupa alat musik. Bertolak dari permasalahan ini peneliti merasa bahwa perlu adanya tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu

melakukan penelitian tentang Pembelajaran Permainan Alat Musik Rekorder Soprano Dengan Model Lagu Hymne Guru Menggunakan Metode Drill dan Imitasi Pada Siswa-Siswi SMP Negeri Duamanu Kecamatan Raihat Kabupaten Belu.

Imitasi sebagian besar dilakukan oleh manusia melalui penyajian contoh perilaku (modeling), yaitu proses pembelajaran yang terjadi ketika seorang mengobservasi dan meniruh tingkah laku orang lain menurut Barlow (dalam Muhibbin, 2003).

Sedangkan metode Drill menurut Ahmad, (1986:125) dalam Sogiem, (1966:2) menjelaskan bahwa metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan – kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam hal ini subjek penelitian melakukan latihan mendegar, membaca dan memainkan instrumen yang dilakukan secara ulang-ulang.

Dalam proses pembelajaran permainan alat musik rekorder terdiri atas 3 tahap yaitu tahap awal peneliti melakukan perekrutan, tahap inti peneliti melakukan proses latihan lagu dan tahap akhir peneliti mengambil vidio akhir sebagai bukti bahwa siswa-siswi telah berlatih dan memainkan alat musik rekorder. Pada tahap awal penelitian ini, peneliti merekrut anggota dan memperoleh 10 orang siswa-siswi sebagai subjek penelitian. kemudian masuk ke tahapan inti pertemuan pertama yaitu peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian, pengertian, jenis, bagian, posisi jari dan cara memainkan alat musik rekorder. Pertemuan kedua menjelaskan tentang teknik pernapasan memainkan alat musik rekorder dan memainkan tangga nada 1 oktaf. Pertemuan ketiga peneliti melakukan pengulangan tangga nada satu oktaf pada pertemuan kedua dan melanjutkan dengan tangga nada 2 oktaf dengan memberikan tempo dan diakhiri evaluasi bersama. Pertemuan keempat peneliti melakukan latihan pengulangan tangga nada 1 dan 2 oktaf setelah itu melanjutkan dengan

nada-nada kromatis. Pertemuan kelima peneliti memberikan etude-etude yang akan dilatih secara bersama-sama sebagai pemanasan sebelum siswa-siswi memainkan lagu pokok. Setelah memainkan etude-etude lagu peneliti langsung melakukan pembagian dalam 2 kelompok sesuai bagian-bagian lagu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pertemuan keenam peneliti memberikan materi lagu kepada siswa-siswi dan memulai proses latihan lagu dari intro atau melodi awal dan bagian lagu pokok birama 1 sampai 8 birama yang dipimpin oleh peneliti dengan memberi tempo. Pada saat intro peneliti hanya memilih rekorder 1 untuk memainkannya setelah masuk lagu utama masing-masing peran rekorder 1 dan 2 memainkan bagian yang sudah ditentukan. Sebelum siswa-siswi memainkan peneliti memberi contoh terlebih dahulu dari intro dan lagu pokok rekorder 1, setelah bagian rekorder 1 memahami peneliti memberi kesempatan untuk memainkan dan peneliti melakukan perbaikan kepada siswa-siswi yang salah, kemudian peneliti memberi kesempatan untuk berlatih sendiri, sambil peneliti memberi contoh kepada pemeran rekorder 2, setelah rekorder 2 memahami bagian yang sudah dilatih, peneliti memberi kesempatan untuk mengulang kembali, kemudian peneliti menggabung rekorder 1 dan rekorder 2 untuk memainkan sesuai dengan peranannya masing-masing secara berulang-ulang hingga mereka mampu memainkannya walaupun masih ada kesalahan yang dibagian tertentu akan tetapi mereka dapat berusaha dengan cepat menyesuaikan sesuai panduan peneliti. Pertemuan ketujuh peneliti memulai proses latihan pengulangan dari pertemuan ke enam, kemudian dilanjutkan lagu pokok dari birama 9 sampai 16 dengan peneliti berperan sebagai tutor atau contoh sebelum siswa-siswi memainkan bagiannya masing-masing, terlebih dahulu peneliti memberi contoh kepada rekorder 1, setelah rekorder 1 peneliti memberi contoh untuk pemeran rekorder 2 setelah itu peneliti melakukan latihan

secara berulang-ulang hingga mereka mampu memainkannya dan peneliti melakukan latihan gabungan antara rekorder 1 dan rekorder 2. Hasil yang diperoleh adalah dengan dilatih secara berulang-ulang siswa-siswi mampu memainkan lagu yang dilatih dari intro dan lagu pokok dari birama1 sampai birama 16. Pertemuan kedelapan peneliti memulai proses latihan pengulangan lagu dari pertemuan yang lalu, dan melanjutkan dari birama 17 sampai 24. Proses latihan dimulai dari peneliti memberi contoh terlebih dahulu dari rekorder 1, kemudian rekorder 2, setelah itu memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk berlatih secara berulang-ulang sampai mereka dapat memainkan setelah itu setelah itu peneliti memberi kesempatan kepada mereka untuk mengulang kembali dari intro dan sampai pada birama ke 24. Hasil yang diperoleh adalah siswa-siswi dapat memainkan dengan baik walaupun pada bagian tertentu ada satu dua siswa yang masih lupa dengan nada-nada tertentu pada alat musik rekorder akan tetapi mereka dapat menyesuaikan dengan cepat sesuai teman-teman yang lain. Pertemuan kesembilan peneliti memulai proses latihan pengulangan dari pertemuan yang lalu, kemudian melanjutkan bagian birama ke 24 sampai 33 dengan peneliti memberi contoh terlebih dahulu dari rekorder 1 dan rekorder 2 kemudian memberi kesempatan mereka berlatih secara berulang-ulang sampai mereka dapat memainkannya. Setelah itu peneliti menggabung untuk berlatih bersama dari birama 24-32 kemudian peneliti mengulang kembali dari intro sampai pada birama ke 32 secara berulang-ulang hingga mereka dapat memainkannya dengan baik walaupun masih ada satu dua siswa yang menutup rekorder belum benar sehingga pada bagian tertentu kedengaran suaranya masih fals akan tetapi peneliti cepat menangani hingga mereka dapat menyesuaikan dengan teman-teman yang lain.

Pertemuan ke 10-12 peneliti melakukan latihan lagu dari intro sampai pada birama terakhir secara berulang-ulang, dan ada beberapa kendala yang dialami yaitu mengenai tempo yang mereka masih sering terlambat untuk menyesuaikan dengan peneliti, selain itu masih ada yang menutup lubang rekorder belum dengan tepat akan tetapi peneliti berusaha dengan berbagai cara untuk mengajarkan dan memberi contoh kepada mereka untuk dapat menyesuaikan dengan cepat dan hasil yang yang diperoleh adalah mereka dapat menyesuaikan dengan teman-teman yang lain. pertemuan ke 13 adalah tahap akhir. Pada tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti adalah pengambilan video hasil permainan alat musik rekorder dengan judul lagu Hymne Guru.

Dalam pembelajaran permainan alat musik rekorder soprano, peneliti menemukan masalah atau kendala yang baik dari subjek penelitian maupun dari peneliti sendiri. Kendala-kendala tersebut sudah dijelaskan peneliti mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan yang terakhir saat pengambilan video. Tentunya kendala-kendala yang dihadapi tersebut langsung diatasi oleh peneliti saat proses penelitian berlangsung.

Dari hasil penelitian dan pembahasan ini, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian ini, yaitu sebagai Berikut.

1. Faktor pendukung proses Pembelajaran Permainan Alat musik rekorder soprano dengan model lagu Hymne Guru menggunakan metode drill dan imitasi pada siswa-siswi SMPN Duamanu, kecamatan Raihat Kabupaten Belu yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa-siswi

Proses Penelitian ini diikuti oleh siswa – siswi yang mempunyai niat dan mau belajar tentang alat musik rekorder serta mau menerima segala bentuk

arahan dan juga penjelasan – penjelasan yang diberikan peneliti selama proses penelitian berlangsung.

b. Peneliti

Adanya keakraban antara peneliti dan siswa – siswi sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung Peneliti dapat menjelaskan materi kepada siswa – siswi dengan baik dan siswa siswi dengan Konsentrasi, sabar mau mendengarkan serta mengikuti semua arahan dan penjelasan yang diberikan oleh peneliti.

c. Sarana dan prasarana

Sarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera Ponsel untuk mendokumentasikan proses dan hasil selama penelitian ada juga sarana dan prasarana lain Seperti ruangan kelas yang dipakai oleh peneliti dan subjek penelitian selama penelitian berlangsung sampai pada perekaman terakhir.

2. Faktor penghambat proses Pembelajaran Permainan Alat musik rekorder soprano dengan model lagu Hymne Guru menggunakan metode drill dan imitasi pada siswa-siswi SMPN Duamanu, kecamatan Raihat Kabupaten Belu yaitu sebagai berikut.

a. Guru

Salah satu penghambat proses penelitian yaitu di SMPN Duamanu tidak adanya guru seni budaya sehingga di sekolah siswa-siswi tidak pernah belajar tentang tangga nada, maupun alat musik rekorder atau alat musik lainnya. Hal ini mengakibatkan siswa-siswi di SMPN Duamanu tidak

mengerti membaca notasi dan sesuai dengan hasil diskusi peneliti bersama siswa-siswi, dalam pembelajaran seni budaya siswa-siswi tidak pernah diajarkan lagu-lagu Nasional bahkan pada hari senin di SMP Duamanu jarang melakukan upacara bendera sehingga mengakibatkan siswa-siswi banyak yang tidak bisa bernyanyi tentang lagu-lagu Nasional.

b. Siswa – siswi

Kendala yang dihadapi saat penelitian ini adalah tidak adanya kemampuan siswa membaca partitur musik sehingga peneliti harus menuntun mereka dari belajar mengenal tangga nada dan membaca notasi. Setelah itu menuntun secara lambat hingga mereka dapat mengenal tangga nada dan dapat membaca notasi.

Siswa-siswi penelitian belum mampu menjaga kestabilan tempo saat bermain instrumen.

c. Waktu penelitian yang kurang pas dikarenakan libur lebaran dari tanggal (08- 14 april) sehingga pada saat liburan kehadiran siswa tidak stabil.

3. Kekurangan dan Kelebihan Metode Dril dan Imitasi

1. Kelebihan metode drill

- a. Pengertian siswa lebih luas karena latihan secara berulang-ulang
- b. Siswa-siswi siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan
- c. Daya tangkap siswa- siswi lebih cepat.

2. Kekurangan metode dril

- a. Siswa cenderung belajar secara mekanis

- b. Dapat menyebabkan kebosanan
- c. Mematikan kreasi siswa
- d. Dapat menimbulkan verbalisme yang artinya peserta didik bisa menyebutkan kata namun mereka tidak tau arti dari kata tersebut.